

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI

Aprilista Rines Prananda<sup>1</sup>, Saiful Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: [17013010117@student.upnjatim.ac.id](mailto:17013010117@student.upnjatim.ac.id), [saifulupn@gmail.com](mailto:saifulupn@gmail.com)

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [17013010117@student.upnjatim.ac.id](mailto:17013010117@student.upnjatim.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan pada tindakan perataan laba serta untuk menguji kemampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan pada tindakan perataan laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan *Partial Least Square* sebagai teknik analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Serta adanya kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba. Serta adanya kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.

**Kata Kunci** : *profitabilitas, dividend payout ratio, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, perataan laba.*

## Abstract

*This study aims to examine the factors that affect income smoothing. These factors include profitability, dividend payout ratio, and firm value in income smoothing measures as well as to test the ability of managerial ownership to moderate the effect of profitability, dividend payout ratio, and firm value on income smoothing actions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Purposive sampling technique was used as a sampling technique in this study with Partial Least Square as the analysis technique. The results of this study indicate that profitability and dividend payout ratio have an effect on income smoothing, while firm value has no effect on income smoothing. As well as the presence of managerial ownership as a moderating variable strengthens the effect of profitability on income smoothing, but is unable to moderate the effect of the dividend payout ratio on income smoothing. As well as the existence of managerial ownership weakens the effect of firm value on income smoothing.*

**Keywords** : *profitability, dividend payout ratio, company value, managerial ownership, income smoothing.*

## I. PENDAHULUAN

Di dalam pasar modal, Indonesia adalah negara berkembang yang sangat pesat dalam tingkat perkembangan bisnisnya (Antari et al., 2017). Perkembangan bisnis yang semakin meningkat menjadi sebab perusahaan untuk menunjukkan kinerja serta performa terbaiknya dengan harapan minat para calon investor akan

meningkat, dimana nantinya akan mempengaruhi permintaan informasi keuangan perusahaan karena informasi keuangan tersebut menjadi ukuran bagi para pengguna laporan keuangan termasuk para investor pada pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dalam memberikan suatu penjelasan mengenai posisi keuangan, cerminan kondisi perusahaan, dan merupakan faktor penting pada

pengambilan keputusan. Laporan laba rugi ialah satu dari beberapa informasi terpenting dalam laporan keuangan. Laporan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan di setiap periodenya yaitu laba suatu perusahaan. Penggunaan laporan laba rugi untuk mengukur kinerja perusahaan dapat mendasari manajemen untuk menjalankan perilaku disfungsi salah satunya adalah dengan melaksanakan strategi perataan laba dengan melakukan fluktuasi laba. Perataan laba ialah satu dari beberapa bentuk manajemen laba guna mengurangi adanya laba yang berfluktuasi agar dapat mencapai target yang diinginkan seperti kebijakan deviden yang relatif stabil, dapat mendapat keuntungan dari pajak, serta mempersembahkan citra yang baik terhadap kinerja manajemen pada para investor (Jayanti et al., 2018). Menurut Mursalim (2010) dalam Lahaya (2017), praktik perataan laba ini timbul karena investor hanya memfokuskan perhatiannya pada laba yang didapat tanpa menilik proses terciptanya laba tersebut. Menurut Hery (2015) dalam Arum et al. (2017) alasan lain yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan perataan laba, antara lain guna memenuhi harapan pihak internal maupun eksternal, menciptakan laba yang relatif stabil, serta laporan keuangan seolah-olah dipandang baik demi kepentingan perusahaan.

Fenomena praktik perataan pada beberapa perusahaan di Indonesia telah banyak terjadi seperti pada perusahaan Kimia Farma, dimana pada tahun 2002, terbukti bahwa PT Kimia Farma Tbk telah menggelembungkan keuntungan. Setelah laporan keuangan 31 Desember 2001 di audit kembali nyatanya laba yang dihasilkan hanya sebesar Rp99,56 miliar dari Rp132 miliar. Saldo laba yang disajikan berbeda dikarenakan adanya dua kesalahan antara lain, menaikkan harga persediaan dan dijadikan sebagai dasar penilaian persediaan, serta adanya pencatatan ganda atas penjualan (Maotama & Astika, 2020). Hal serupa juga terjadi pada Indofarma, dimana dibuktikan oleh Bapepam bahwa telah terjadi pada nilai barang dalam proses yang dibesar-besarkan untuk tahun 2001 sebesar Rp28,87 miliar sehingga mengakibatkan laba bersih perusahaan yang seolah-olah besar (Dewi & Suryanawa, 2019). Selain itu, PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015 mencatat peningkatan pendapatan sebesar 36.2 miliar rupiah dari 31.5 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 67.7 miliar rupiah (Sugianto, 2017 dalam Lestari & Aprilia, 2020). Dalam hal ini, BEI mencurigai manajemen INVS melakukan praktik perataan laba. BEI juga menemukan beberapa kewajiban utang yang harus

ditanggung oleh INVS, dan pada tahun 2017 BEI menghapus paksa Inovisi Infracom (Audriene, 2017 dalam Lestari & Aprilia, 2020).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dibahas diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba tidak jarang dilaksanakan oleh perusahaan. Perilaku perataan laba tersebut dilakukan supaya laporan keuangan memiliki kesan baik dengan harapan investor dapat meningkatkan investasinya dalam perusahaan tersebut. Terdapat faktor yang dipandang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba, yaitu profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan.

Dalam riset ini, penulis bermaksud untuk menguji dan membuktikan ketiga faktor diatas dalam kaitannya dengan praktik perataan laba serta menambahkan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi dengan periode penelitian selama tiga tahun. Adanya variabel moderasi ini nantinya akan menunjukkan hasil apakah dapat mempengaruhi secara langsung hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Gunawati dan Susanto (2019), menyatakan teori keagenan ialah teori yang menjabarkan suatu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang terlibat dengan orang lain seperti hubungan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen dari suatu perusahaan (agen) untuk melakukan praktik atau jasa dengan memberikan tanggung jawab pada agen agar dapat menyebabkan suatu keputusan yang menguntungkan pihak principal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Suhaeni et al. (2019) juga menyatakan bahwa seorang manajer dalam suatu perusahaan di ibaratkan sebagai “agen” dan seorang pemegang saham ialah “principal”. Hendriksen (2000:374) dalam Iskandar & Suardana (2016) melihat hubungan antara manajer dengan pemilik sebagai hubungan dua individu guna lebih mengetahui informasi ekonomi.

### Perataan Laba

Suatu kegiatan dalam hal memfluktuasi atau meratakan tingkat nilai laba yang disengaja sehingga laba pada kondisi saat ini “terlihat” dan “dipandang” normal untuk suatu perusahaan, dapat dikatakan sebagai perataan laba (Ghozali dan

Chariri 2007:370 dalam Lahaya 2017). Mengenai fluktuasi, hal serupa juga dikatakan oleh Widana dan Yasa (2013) dalam Hastuti (2017) yang mengemukakan bahwa perataan laba ialah suatu hal yang dilaksanakan oleh manajer dengan menurunkan laba yang berfluktuasi hingga mendapatkan tingkat laba yang dituju.

### Profitabilitas

Menurut Astuti (2004) dalam Rahmawantari (2016), Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam menghasilkan *profit*.

### Dividend Payout Ratio

Lahaya (2017) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase deviden terhadap laba bersih perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Menurut Lahaya (2017), nilai perusahaan memiliki pengertian yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran investor.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (Jayanti et al., 2018).

### Kerangka Pemikiran Teoritis

#### Profitabilitas dan Perataan Laba

Puspitasari & Putra (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas ialah Kapabilitas yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas yang dicapai perusahaan relatif rendah, perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk melaksanakan tindakan perataan laba guna memberikan para investor rasa aman dalam berinvestasi.

Faktor yang mampu dimanfaatkan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah nilai profitabilitas. Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan Jayanti et al. (2018) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan pada perataan laba yang sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Gunawati & Susanto (2019) dan Arum et al. (2017). Hal ini dikarenakan para pemegang saham cenderung tertarik untuk melakukan investasi apabila tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan stabil. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan pada perataan laba.

### Dividend Payout Ratio dan Perataan Laba

Dividen yang relatif besar dan risiko yang relatif kecil cenderung akan menarik minat para investor. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meyakinkan para investor adalah dengan melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh Nazira & Ariani (2016) membuktikan bahwa *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada perataan laba. Hal tersebut sesuai dengan riset yang juga dilaksanakan Gunawan & Hardjunanto (2020) dan Pratiwi & Damayanthi (2017). Hasil riset tersebut menyatakan bahwa *dividend payout ratio* yang semakin meningkat, maka akan meningkatkan pula kecenderungan untuk melaksanakan tindakan perataan laba. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>2</sub>: *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan pada perataan laba.

### Nilai Perusahaan dan Perataan Laba

Citra baik perusahaan terbentuk dari nilai perusahaan, dengan citra baik tersebut menyebabkan para investor memiliki kecenderungan untuk membeli saham perusahaan yang mempunyai nilai pasar yang baik (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014 dalam Arum et al., 2017). Berdasarkan hasil riset Arum et al. (2017) dan Pratiwi & Damayanthi (2017) membuktikan bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada perataan laba atau perusahaan yang bernilai perusahaan tinggi, mempunyai tendensi untuk melaksanakan tindakan perataan laba. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>3</sub>: Nilai perusahaan berpengaruh signifikan pada perataan laba.

### Profitabilitas dan Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi

Kepemilikan manajerial ialah satu dari banyak faktor yang dapat menjadi pengaruh adanya tindakan manajemen laba. Apabila suatu perusahaan mempunyai kepemilikan saham manajer yang tinggi diharapkan dapat mengurangi praktik perataan laba dan dapat mengendalikan konflik keagenan. Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh Jayanti et al. (2018) membuktikan bahwa kepemilikan saham manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada tindakan perataan laba atau adanya kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang rendah, dapat meningkatkan

kecenderungan untuk melaksanakan tindakan perataan laba, namun dengan adanya kepemilikan saham pihak manajer yang besar diharapkan dapat menurunkan kecenderungan dalam melakukan tindakan perataan laba. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

#### **Dividend Payout Ratio dan Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi**

Kepemilikan manajerial ialah satu dari beberapa faktor yang dipandang mampu menjadi pengaruh adanya praktik manajemen laba. Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat kualitasnya. Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh Jayanti et al. (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba. *Dividend payout ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan praktik perataan laba, namun kecenderungan tersebut akan menurun karena perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan pihak manajer dapat menyelaraskan potensi yang ada. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>5</sub>: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba.

#### **Nilai Perusahaan dan Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi**

Konflik keagenan dapat dikendalikan dengan adanya kepemilikan manajerial. Konflik keagenan dapat terjadi karena pemisahan pengendalian dan kepemilikan pada suatu perusahaan (Herry, 2012 dalam Jayanti et al., 2018). Pada riset yang dilakukan oleh Utami et al. (2020) kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negative yang cukup signifikan pada tindakan perataan laba atau dengan adanya kepemilikan manajerial yang relatif tinggi akan cenderung menurunkan tindakan perataan laba. Hasil riset ini sesuai dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwa dengan adanya struktur kepemilikan manajerial diyakini mempunyai kemampuan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mempengaruhi jalannya perusahaan. Pengelolaan kepemilikan saham perusahaan dipertimbangkan untuk dapat

menyelaraskan perbedaan potensial kepentingan antar para investor dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Utami et al., 2020). Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>6</sub> : Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh nilai perusahaan pada perataan laba.

### **III. METODE PENELITIAN**

Riset ini tergolong dalam riset kuantitatif dengan data sekunder berupa *annual report* pada perusahaan manufaktur yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berasal dari situs resmi perusahaan. Populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 2017-2019 sebanyak 195 perusahaan dengan teknik penentuan sampel berupa teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) dalam Jayanti et al. (2018) menyatakan bahwa, “teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dengan demikian, sampel yang dapat mewaliki populasi setelah memenuhi pertimbangan tertentu diperoleh 34 perusahaan dengan 102 objek observasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan WarpPLS 7.0, yang mana terdiri dari dua tahapan antara lain analisis *outer model* dan *inner model*.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) pada riset ini antara lain:

#### **Goodness of Fit**

Tabel 1. Hasil *Goodness of Fit*

<b>APC</b>	0,198 P=0,009
<b>ARS</b>	0,129 P=0,045
<b>AVIF</b>	3,106
<b>AFVIF</b>	2,950

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa model dalam penelitian dianyakan fit. Pengujian APC dan ARS menghasilkan *p-value*

<0,05, sedangkan AVIF dan AFVIF menunjukkan nilai <5 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah mengenai multikolonieritas antar indikator dan konstruk yang digunakan.

### R-Squared atau R<sup>2</sup>

Tabel 2. Nilai R-Squared

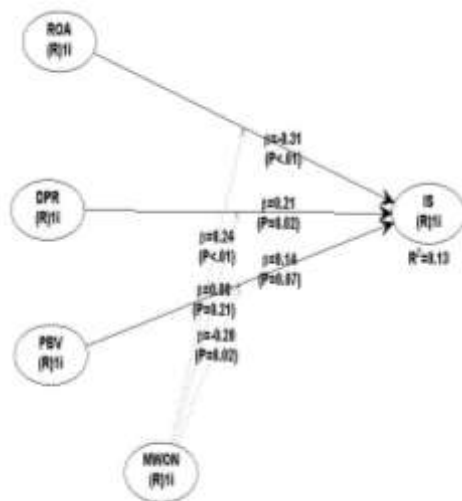
<b>R-Squared</b>	0,129
------------------	-------

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil dari R-Squared pada tabel 4.2, nilai R-Squared menunjukkan hasil sebesar 0,129 yang berarti variabilitas konstruk Perataan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh konstruk Profitabilitas (X1), Dividend Payout Ratio (X2), Nilai Perusahaan (X3), serta Kepemilikan Manajerial sebagai pemoderasi dan interaksinya sebesar 12,9% sedangkan sisanya yaitu 87,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji Hipotesis

Pada riset ini memiliki enam pengujian hipotesis. Adapun hasil dari pengujian tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Inner Model  
 Sumber: Data Olahan (2021)

Nilai probabilitas dalam penelitian ini menggunakan p-value sebesar <0,05. Hasil perhitungan untuk output pengujian hipotesis pada riset ini disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	<b>Path coefficients</b>	<b>p-values</b>
Profitabilitas -> Income Smoothing	-0,313	<0,001
Dividend Payout Ratio -> Income Smoothing	0,206	0,015
Nilai Perusahaan -> Income Smoothing	0,145	0,066
Moderating Effect 1 -> Income Smoothing	0,239	0,006
Moderating Effect 2 -> Income Smoothing	0,079	0,209
Moderating Effect 3 -> Income Smoothing	-0,205	0,016

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada perataan laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil p-value yaitu <0,001, dimana hasil tersebut <0,05. Sehingga, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dapat diterima.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dividend payout ratio mempunyai pengaruh yang signifikan pada perataan laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil p-value yaitu 0,015, yang mana hasil tersebut <0,05 dan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dinyatakan diterima.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh pada perataan laba. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil p-value sebesar 0,066, yang mana nilai tersebut >0,05. Sehingga, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil p-value yaitu 0,006 yang mana hasil tersebut <0,05 sehingga variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Hasil riset ini juga menunjukkan koefisien jalur yaitu 0,239 dengan tanda positif sehingga interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial (Moderating Effect 1) pada perataan laba adalah memperkuat. Hal ini tidak sesuai dengan perumusan hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Sehingga hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *p-value* yaitu 0,209 dengan koefisien jalur yaitu 0,079 yang mana hasil *p-value* tersebut lebih dari syarat diterimanya *p-value* yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang kelima ( $H_5$ ) yang merumuskan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba tidak dapat diterima atau dengan kata lain kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *dividend payout ratio* pada perataan laba.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *p-value* yaitu 0,016 yang mana hasil tersebut kurang dari 0,05 sehingga variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan pada perataan laba. Hasil riset ini juga menunjukkan koefisien jalur yaitu -0,205 sehingga interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial (*Moderating Effect* 3) adalah memperlemah. Sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) dapat diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama dalam riset ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada perataan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ( $H_1$ ) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada perataan laba, sehingga  $H_1$  terbukti dan dapat diterima. Dari penjelasan tersebut, profitabilitas merupakan satu dari faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh adanya praktik perataan laba.

Dalam hasil ini dapat dijelaskan bahwa ketika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, manajemen akan cenderung mengambil tindakan perataan laba dengan menaikkan laba yang dihasilkan. Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan Jayanti et al. (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada tindakan perataan laba.

### Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua dalam riset ini merumuskan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh pada perataan laba. Dari hasil uji hipotesis kedua ( $H_2$ ) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada perataan laba, sehingga  $H_2$  terbukti dan dapat diterima. Dari penjelasan tersebut, *dividend payout ratio* ialah satu

dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi adanya tindakan perataan laba. Dalam hasil ini, ketika semakin tinggi *dividen payout ratio*, maka manajemen akan memiliki keinginan mengambil tindakan perataan laba.

Pada saat fluktuasi laba, perusahaan cenderung mengambil kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio* yang tinggi. Namun kebijakan dividen tersebut mempunyai risiko yang akan lebih besar dibanding dengan kebijakan dividen dengan DPR yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh semakin besar risiko investasi maka akan semakin besar pula tingkat pengembaliannya. Untuk menghindari risiko tersebut perusahaan cenderung melaksanakan praktik perataan laba untuk menstabilkan laba sehingga dividen yang dibagikan juga akan stabil. Hasil riset ini sesuai dengan riset Pratiwi & Damayanthi (2017) yang membuktikan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh positif pada perataan laba.

### Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga dalam riset ini menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh pada perataan laba. Dari hasil uji hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada perataan laba, sehingga  $H_3$  tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Berdasarkan penjabaran tersebut, nilai perusahaan ialah satu dari beberapa faktor yang tidak mampu mempengaruhi adanya tindakan perataan laba.

Nilai perusahaan yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada praktik perataan laba menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai pasar tinggi telah memiliki kinerja yang baik, sehingga pihak manajemen perusahaan tidak mempunyai minat untuk melaksanakan praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan riset Suhaeni et al. (2019) yang juga membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada perataan laba.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat dalam riset ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat ( $H_4$ ) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba, namun koefisien jalur menunjukkan angka positif sehingga interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial (*Moderating Effect 1*) terhadap perataan laba adalah memperkuat. Oleh karena itu,  $H_4$  tidak terbukti dan tidak dapat diterima.

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat dikatakan sebagai satu dari beberapa faktor yang mempunyai pengaruh pada praktik perataan laba yang dilaksanakan oleh manajer. Menurut teori agensi, adanya kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dan manajer dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan tindakan secara oportunistik. Dalam hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham pihak manajer perusahaan, maka pihak manajemen akan semakin leluasa mengelola laporan keuangan serta melaksanakan tindakan perataan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan saham pihak manajer perusahaan maka akan semakin tinggi pula keinginan dalam melaksanakan tindakan perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas pada perataan laba.

Riset Nazira & Ariani (2016) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada perataan laba yang mana semakin tinggi kepemilikan pihak, maka semakin tinggi pula keinginan dalam melaksanakan praktik perataan laba.

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kelima dalam riset ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima ( $H_5$ ) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba atau dengan kata lain kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antara *dividend payout ratio* dengan perataan laba.

Dalam hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara *dividend payout ratio* pada perataan laba karena disebabkan adanya

kemungkinan bahwa kepemilikan manajerial yang diobservasi tidak setara dengan saham ataupun saham pihak luar. Sehingga saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan cukup memberikan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan. Riset ini sesuai dengan Santana & Wirakusuma (2016) yang juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melaksanakan praktik perataan laba.

### **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis keenam dalam riset ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba. Dari hasil uji hipotesis keenam ( $H_6$ ) dengan menggunakan *p-value* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan pada perataan laba, dengan koefisien jalur menunjukkan angka negatif sehingga interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial (*Moderating Effect 3*) terhadap perataan laba adalah memperlemah. Oleh karena itu,  $H_6$  terbukti dan dapat diterima.

Kepemilikan manajerial ialah persentase kepemilikan saham pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Menurut teori agensi adanya kepemilikan manajerial diyakini mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi jalannya perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial masalah keagenan dapat dikurangi.

Hasil dalam riset ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh antara nilai perusahaan terhadap perataan laba. Semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat menurunkan kecenderungan perusahaan dalam melaksanakan tindakan perataan laba. Sehingga kepemilikan manajerial mampu menjadi faktor yang dapat meminimalisir ketidaksiharan kepentingan antara pihak manajemen dengan para investor. Riset yang dilaksanakan oleh Utami et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif pada perataan laba.

## V. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada perataan laba.
2. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan pada perataan laba.
3. Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada perataan laba.
4. Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas pada perataan laba.
5. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara *dividend payout ratio* pada perataan laba.
6. Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh nilai perusahaan pada perataan laba.

### Saran

1. Bagi riset berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya selain variabel yang digunakan dalam riset ini.
2. Bagi riset berikutnya dapat menggunakan proksi lain untuk variabel profitabilitas dan nilai perusahaan.
3. Bagi riset berikutnya diharapkan memperluas sampel penelitian baik perusahaan maupun *range* waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K. D., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, Vol. 8(2).
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9(2), Hal. 71-78.
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26(1), Hal. 58-84.
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12(2), Hal. 178-186. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2462>
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21(No. 1a-1), Hal. 73-82.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22(3), Hal. 366-373. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.285>
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return on Asset , Dan Winner / Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14(2), Hal. 805-834.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 9(1), Hal. 121-132.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, Vol. 14(1), Hal. 11-18. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1321>
- Lestari, D. I., & Aprilia, D. (2020). Apakah Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba? *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8(2), Hal. 168-179. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24588>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30(7), Hal. 1767-1779. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.51>
- Nazira, C. F., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial,



Operating Profit Margin dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1(1), Hal. 158-170.

Pratiwi, N. W. P. I., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 20(1), Hal. 496-525.

Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. made P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 23(1), Hal. 211-239.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p09>

Rahmawantari, D. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Industri Perkebunan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 4(1).  
<https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.24>

Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14(No. 3), Hal. 1555-1583.  
<https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>

Suhaeni, E., Djaddang, S., Anwar, K., & Triwidatin, Y. (2019). Analisis Karakteristik Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akunida*, Vol. 5(1), Hal. 38-53.  
<https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1827>

Utami, D. R., Einde, E., & Yuliansyah. (2020). The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies. *International Research Journal of Business Studies*, Vol. 13(1), Hal. 15-26.  
<https://doi.org/10.21632/irjbs.13.1.15-26>